

ANALISIS POTENSI PARIWISATA DI PULAU KANGEAN

Asmaul Hayani*, Idah Zuhroh, Sri Budi Cantika Yuli

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

* Corresponding author: asmaulhayani4@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 13 September 2020

Revised 27 September 2020

Accepted 21 October

Available online 17 November 2020

Kata Kunci: *Tourism, Potensial, Tourist*

JEL Classification
B21, Z32

Abstrak

This study aims to analyze the tourism potential on Kangean Island as mandated by the Minister of Home Affairs Regulation No. 01 of 2007 explaining that recreational parks are one type of urban green open space (RTHKP). In the Law of the Republic of Indonesia No. 10 of 2009 concerning tourism is a variety of facilities and services provided by stakeholders such as the community, entrepreneurs, local governments. Potential tourism in the Kangean islands based on natural tourism with the natural conditions and the quality of the beautiful beaches, this condition really has the opportunity to be developed into a tourist destination Kangean islands. The potential that exists in Kangean Island is identified through five aspects, namely: Uniqueness, diversity, natural wealth, beach quality, and beauty and to find out whether or not it is a tourism area using SWOT analysts by looking at the strengths, weaknesses, opportunities and threats in each tourist spot.. The method used in this research is descriptive qualitative research, and the results of the study show that tourism in Kangean Island is feasible to be developed because its potential is very promising.

PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia telah menjadi salah satu sektor strategi dalam sistem perekonomian nasional yang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan negara, wilayah, daerah maupun Desa. Pariwisata memberikan efek dan dampak pada perekonomian di Indonesia, hal ini dikenal karena potensi yang dimiliki sangat beragam di berbagai macam tempat wisata. Pariwisata juga berpotensi untuk mendorong penerimaan negara dari pajak, terutama pajak tidak langsung (Prasetya dan Niken, 2014). Indonesia identik dengan pariwisata alami seperti pantai dan pariwisata buatan kondisi ini tidak bisa di pungkiri bahwasanya Indonesia merupakan negara yang terdiri dari pulau-pulau kecil yang terbentang dari sabang sampai merauke. Industri pariwisata merupakan serangkaian perusahaan yang satu sama lain terpisah, sangat beranekaragam dalam skala, fungsi, lokasi dan bentuk organisasi, namun mempunyai kaitan fungsional terpadu dalam menghasilkan berbagai barang atau jasa bagi kepentingan kebutuhan wisatawan dalam perjalanan dan keperluan lainnya yang berkaitan. Menurut peraturan menteri dalam Negeri No.01 Tahun 2007 menjelaskan bahwa taman rekreasi merupakan salah satu jenis dari ruang terbuka hijau kawasan perkotaan (RTHKP). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh para pemangku kepentingan seperti masyarakat, pengusaha, pemerintah daerah. Pengelolaan dan penyediaan tempat wisata tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja, tetapi seperti para stakeholders atau pemangku kepentingan lain dari sektor masyarakat dan swasta yang ikut mengembangkan pariwisata.

Dalam menganalisis sebagai dasar pengembangan potensi harus mengetahui kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang dimiliki oleh tempat wisata yang akan dikembangkan. Menurut (Akouino, 2013) untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, pengembangan perlu dilanjutkan dan ditingkatkan melalui perluasan, pemanfaatan sumber dan potensi pariwisata. Ada dua faktor penyebab potensi tempat wisata tidak mampu berkembang di Pulau Kangean yaitu faktor internal yang terdiri dari apa yang terdapat di tempat wisata secara alami dan faktor eksternal, (Damanik & Weber, 2006) menyatakan bahwa ekowisata sangat memperhatikan prinsip-prinsip yang mengedepankan kelestarian lingkungan dan keterjagaan lingkungan serta sangat menghormati nilai-nilai budaya setempat. Pariwisata di Pulau Kangean rata-rata belum mampu untuk dikelola sepenuhnya karena belum adanya pendorong seperti fasilitas yang kurang sesuai dan pelayanan kurang menarik para pengunjung, serta ketidak mampunya SDM (Sumber Daya Manusia) dalam mengelola tempat wisata sehingga belum mampu untuk bersaing dengan wisata yang ada luar Pulau Kangean.

Menurut Kartasapoetra potensi adalah suatu hal yang dapat dijadikan bahan atau sumber yang akan dikelola baik melalui usaha yang dilakukan manusia maupun yang dilakukan melalui tenaga mesin dimana dalam pengerjaannya potensi dapat juga diartikan sebagai sumber daya yang ada di sekitar kita. Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik, ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik wisatawan untuk mengunjunginya. Menurut (Praw, 2014) pengembangan pariwisata sebagai suatu industri ideal harus berlandaskan pada empat prinsip dasar yaitu: Kelangsungan ekologis, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumber daya alam yang menjadi daya tarik pariwisata, seperti lingkungan laut, hutan, pantai, danau, dan sungai. Kelangsungan hidup sosial dan budaya, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui sistem nilai yang dianut masyarakat setempat sebagai identitas masyarakat. Kelangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus dapat menciptakan kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi melalui suatu sistem ekonomi yang sehat dan kompetitif.

Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kondisi pariwisata yang ada di Pulau Kangean dengan judul “Analisis Potensi Pariwisata di Pulau Kangean”.

(Prasetya & Rani, 2014) dengan judul penelitian, Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan alat analisis teknik triangulasi (Staf ahli dan Dewan Riset Daerah), Hasil dari penelitian ini yaitu Pantai Lombeng merupakan aset pemerintah memberikan sumbangsih terhadap peningkatan PAD Kabupaten Sumenep dan otonomi daerah semakin banyak.

(Fransiske & Walangitan, 2015) dengan judul penelitian, Strategi Pengembangan Potensi Wisata Religius Bukit Kasih Toar Lummit Kanongan Kabupaten Minahasa (Studi kasus di Bukit Doa Kanongan). Penelitian ini menggunakan alat analisis SWOT dengan hasil dari penelitian ini perlu adanya pengembangan hotel melati dengan arsitektur daerah dan terkesan umah adat modern.

(Hariyani & Tour, 2014) dengan judul penelitian, Kinerja Sektor Pariwisata Dalam perekonomian Indonesia. Penelitian ini menggunakan alat analisis ekonometri Vector Autoregression (VAR), dengan hasil jangka panjang variabel-variabel yang digunakan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan jangka pendeknya tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Perbedaan penelitian yaitu: Tempat penelitian, aspek penggalian informasi di delapan tempat wisata dengan meninjau beberapa aspek yang akan dijadikan penggalian informasi, yaitu keunikan, keanekaragaman, kekayaan alam, kualitas pantai dan keindahan. Kekuatan dan kelemahan merupakan aspek penting dalam mengetahui potensi pariwisata karena aspek ini sangat berpengaruh dalam mengetahui potensi wisata untuk di jadikan bahan analisis dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

Tujuan penelitian mengidentifikasi apa saja yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan pariwisata di Pulau Kangean dan menganalisis potensi pariwisata yang ada apakah dapat dikembangkan sebagai wilayah pariwisata Pulau Kangean.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian 10 tempat wisata yang di Pulau Kangean dan sampel penelitian berjumlah 8, yaitu terdiri dari : Pantai Teluk Sapo'ong, Pantai Patapan, Pemandian Celgung, Gua Koneng, Pantai Pasir Putih, Sumber Mata Air Olbek, Jembatan Ajaib, dan Pulau Mamburit, pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling,

Teknik pengumpulan data menggunakan, data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dengan mengumpulkan dokumentasi atau catatan laporan dari dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Sumenep sedangkan data primer diperoleh melalui melakukan wawancara dengan delapan Kepala desa, Dinas terkait, tokoh masyarakat, staf ahli pariwisata, dan masyarakat sekitar serta observasi langsung di lokasi penelitian.

Teknik Analisis datanya menggunakan analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang di harapkan dapat memecahkan suatu masalah analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*), dan peluang (*opportunities*), namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis Pulau Kangean merupakan gugusan pulau berjumlah 68 pulau yang membujur dari arah Barat ke Timur pada posisi 6°30'-7°13' Lintang selatan dan 115°10'-115°56' Bujur berjarak ± 132 mil laut sebelah Utara Pulau

Bali berbatasan dengan wilayah bagian Timur dengan Laut Sulawesi, bagian Utara dengan Laut Kalimantan, bagian Barat dengan Laut Jawa/ Madura dan bagian Selatan dengan Laut Bali. Luas Pulau Kangean adalah 547,28 Km² atau 54.728 Ha. Dari luas tersebut, 460.96 Ha merupakan wilayah kecamatan Arjasa dan 8.632 Ha merupakan wilayah Kecamatan Sapeken. Dilihat dari kondisi demografi Pulau Kangean sangatlah tidak merata, Kecamatan Arjasa dihuni oleh 80.000 jiwa (70% dari seluruh populasi Kangean), sedangkan Kecamatan Sapeken hanya dihuni 35.000 jiwa (30% dari seluruh populasi penduduk)

Secara administratif, Kepulauan Kangean termasuk Kabupaten Sumenep, Madura. Kabupaten Sumenep terbagi menjadi dua wilayah yaitu daratan (dereden) dan kepulauan (polo). Pemerintahannya di bawah koordinasi Pembantu Bupati Wilayah kerja Kangean di Arjasa, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur dan terbagi menjadi tiga kecamatan yaitu, kecamatan Arjasa, kecamatan Kangayan dan kecamatan Sapeken. Kecamatan Arjasa terbagi menjadi 28 desa, kecamatan Kangayan terbagi menjadi 9 desa dan kecamatan Sapeken terbagi menjadi 9 desa.

Potensi yang ada akan diidentifikasi oleh peneliti di delapan tempat wisata yang akan menjadi dasar pengembangan pariwisata terdiri dari lima aspek yaitu: keunikan, keanekaragaman fauna dan flora, kekayaan alam, kualitas pantai dan keindahan.

1. Wisata Alam Pantai Teluk Sapo'ong

Pantai Teluk Sapo'ong terletak di desa Cellong di sebelah Selatan Pulau Kangean Kecamatan Arjasa. Pantai yang sekaligus menjadi pembatas dengan laut lepas, jarak dari pusat alun-alun Arjasa untuk sampai ke tempat ini memerlukan waktu \pm 1 jam. Pantai Sapo'ong tidak memiliki keunikan, hanya memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang terdiri dari flora: Terdapat tanaman kayu santhegei yang mengelilingi pantai, fauna: Terdapat ayam hutan lokal, burung-burung laut, sapi-sapi lokal. Untuk kekayaan alam bersumber dari Hasil laut yang melimpah seperti ikan, cumi, kepiting, rajungan dll, yang dijadikan mata pencaharian masyarakat setempat, kayu santhegei yang dijadikan bahan kerajinan tangan seperti, gelang, kalung, dan tasbih. Sementara kualitas pantainya Pasir-nya yang halus, putih dan bersih dan keindahan yang dimiliki berupa tempat-tempat yang dapat dijadikan spot foto para pengunjung, seperti di pinggir pantai, dermaga, di atas spit boot, dan di atas perahu. Untuk selanjutnya dilakukan analisis SWOT sebagai berikut :

Faktor Internal :

Kekuatan (s)

- a) Kawasan dalam pengembangan dan pembangunan tempat wisata berkelanjutan.
- b) Keindahan alam yang semula jadi tanpa rekayasa dan betul-batul alami.
- c) Kondisi lingkungan masih relatif asli (alami).
- d) Terdapat berbagai macam fauna dan flora.

- e) Pemandangan air laut yang jernih dan terumbu karang yang indah dan masih utuh.
- f) Makanan khas desa Cellong (kue Tembok)
- g) Terdapat berbagai macam ikan segar yang siap di konsumsi dari hasil tangkapan para nelayan.
- h) Kawasan wisata dikelola langsung oleh pemuda karang taruna desa dan kepala desa.
- i) Pasir pantai yang bersih dan halus.

Kelemahan (W)

- a) Belum tersedia fasilitas umum yang memadai.
- b) Akses jalan yang rusak dan jauh sehingga para wisatawan tidak kembali mengunjungi.
- c) Tidak ada penunjuk jalan.
- d) Kurangnya sarana edukasi.
- e) Kurangnya lahan parkir.
- f) Kurang maksimalnya kepengurusan (manajerial) wisata pantai Teluk Sapo'ong dalam pengelolaan kawasan wisata.
- g) Terkenal sebelum waktunya dipublikasikan.
- h) Ketidak siapan masyarakat setempat kedatangan wisatawan.
- i) Kurangnya baliho yang memiliki daya tarik wisatawan.
- j) Kurangnya kegiatan wisata yang ditawarkan dikawasan tersebut.
- k) Kurangnya transparasi pengelolaan dana pariwisata.

Faktor eksternal

Peluang (o)

- a) Kue tembok yang dapat dijadikan nilai ekonomis dan sebagai oleh-oleh khas dari Desa Cellong.
- b) Terdapat berbagai macam fauna dan flora yang dapat digunakan sebagai edukasi wisata untuk menarik wisatawan.
- c) Pengelolaan ikan segar yang siap di konsumsi yang dapat digunakan sebagai sarana edukasi.
- d) Pemanfaatan potensi yang ada secara maksimal baik itu alami maupun buatan.

Ancaman (t)

- a) Adanya kesamaan konsep pariwisata di Kepulauan Kangean.
- b) Rusaknya moral masyarakat sekitar akibat datangnya wisatawan.
- c) Rusaknya budaya masyarakat sekitar akibat datangnya wisatawan.
- d) Rusaknya ekosistem objek wisata pantai Teluk Sapo'ong.

Strategi s-o

- a) Membrending produk menjadi lebih menarik dan lebih dikenal oleh wisatawan.
- b) Menjaga kelestarian lingkungan, flora dan fauna serta sistem pengelolaan dikelola dengan baik.
- c) Pengelolaan hasil laut sesuai kebutuhan para wisatawan yang berkunjung.

Strategi w-o

- a) Memberikan pelatihan kepada pengelola pariwisata.

b) Menyediakan infrastruktur dan sarana prasarana yang sesuai kebutuhan wisatawan.

c) Branding tempat wisata tepat pada waktunya.

Strategi s-t

a) Menciptakan konsep pariwisata terbaru tanpa ada kesamaan di masing-masing tempat wisata.

b) Memberikan edukasi pemahaman tentang betapa pentingnya menjaga moral dan kebudayaan.

Strategi w-t

a) Mengadakan kegiatan lebih rutin di arena tempat wisata.

b) Manajemen pemasaran pariwisata dikonsep dengan sebaik baik mungkin.

2. Wisata Alam Pantai Patapan

Pantai Patapan terletak di desa Kangean Kecamatan Kangean tempat ini juga berada di perbatasan Kecamatan Kangean di sebelah timur Pulau Kangean sekaligus menjadi pembatas dengan pulau-pulau disebelah timur Pulau Kangean. Jarak dari Arjasa untuk sampai ketempat ini membutuhkan waktu $\pm 1,5$ jam. Pantai Patapan memiliki keunikan batu seperti tebing di sepanjang pinggir pantai, danau buaya, dan ada gua tempat bertapanya orang zaman dahulu yang tidak sembarang orang bisa masuk kedalam gua sampai saat ini, keanekaragaman flora dan fauna yang dimiliki terdiri dari flora : Ada beberapa tanaman obat-obatan, tanaman telang, kayu jati, kayu kamalina, fauna: Terdapat berbagai jenis binatang, seperti ayam hutan, burung tellen, kera putih, Untuk kekayaan alam bersumber dari hasil laut yang melimpah seperti ikan, cumi, kepiting, rajungan dll yang dijadikan mata pencaharian masyarakat setempat, sementara kualitas pantainya pasirnya yang halus, putih dan bersih namun tidak diperbolehkan diambil oleh masyarakat untuk menjaga kualitas pantai tetap terjaga, dan keindahan yang dimiliki terdapat berbagai tempat yang dapat dijadikan spot foto para pengunjung, seperti di pinggir pantai, dermaga, di atas spit boot, dan di atas perahu, sepeda udara, dan ayunan menghadap ke pantai. Untuk selanjutnya dilakukan analisis SWOT sebagai berikut :

Faktor Internal :

Kekuatan (s)

a) Panorama pantai yang eksotis.

b) Memiliki kisah sejarah yang menarik.

c) Lingkungan disekitar pantai masih asli (alami).

d) Keindahan terumbu karang bawah laut yang masih utuh.

e) Pasir pantai yang putih dan halus.

f) Terdapat danau buaya, laguna, tebing dan gua tempat bertapa orang zaman dahulu.

g) Terdapat keanekaragaman flora dan fauna.

h) Spot pantai kawasan hutan mangrove seperti flora dan fauna yang beragam.

- i) Kawasan wisata di kelola langsung oleh BUMBES dan bekerja sama dengan perhutani.
- j) Terdapat berbagai macam ikan segar yang siap di konsumsi dari hasil tangkapan para nelayan.

Kelemahan (W)

- a) Belum tersedia fasilitas umum yang memadai.
- b) Kurangnya sarana prasarana dan pelayanan.
- c) Tidak ada penunjuk jalan
- d) Kurangnya lahan parkir yang disediakan.
- e) Akses jalan yang rusak dan jauh sehingga para wisatawan tidak ingin kembali mengunjungi.
- f) Tidak ada produk unggulan disekitar objek wisata.
- g) Kurangnya baliho yang memiliki daya tarik wisatawan.
- h) Kurangnya kegiatan wisata yang ditawarkan dikawasan tersebut.
- i) Kurangnya transparasi pengelolaan dana pariwisata.

Faktor eksternal

Peluang (o)

- a) Terdapat keanekaragaman fauna dan flora yang dapat digunakan sebagai sarana edukasi sebagai sumber ilmu pengetahuan.
- b) Potensi di berbagai tempat objek wisata yang belum dikelola secara utuh sebagai bentuk tawaran nanti kepada wisatawan.
- c) Pengelolaan ikan segar yang siap dikonsumsi yang dapat digunakan sebagai sarana edukasi.
- d) Pemanfaatan potensi yang ada secara maksimal baik itu alami maupun buatan.

Ancaman (t)

- a) Adanya kesamaan konsep pariwisata di Kepulauan Kangean.
- b) Rusaknya moral masyarakat sekitar akibat datangnya wisatawan.
- c) Rusaknya budaya masyarakat sekitar akibat datangnya wisatawan.
- d) Rusaknya ekosistem di objek wisata Pantai Patapan.

Strategi s-o

- a) Memberikan edukasi cerita sejarah sebagai daya tarik kepada wisatawan.
- b) Menjaga kelestarian lingkungan, flora dan fauna serta sistem pengelolaan dikelola dengan baik.
- c) Pengelolaan hasil laut sesuai kebutuhan para wisatawan yang berkunjung.

Strategi w-o

- a) Memberikan pelatihan kepada pengelola pariwisata.
- b) Menyediakan infrastruktur dan sarana prasarana yang sesuai kebutuhan wisatawan.
- c) Branding tempat wisata tepat pada waktunya.

Strategi s-t

- a) Menciptakan konsep pariwisata terbaru tanpa ada kesamaan di masing-masing tempat wisata.
- b) Memberikan edukasi pemahaman tentang betapa pentingnya menjaga moral dan kebudayaan.

Strategi w-t

- a) Menciptakan produk unggulan sebagai daya tarik kepada wisatawan.
- b) Manajemen pemasaran pariwisata dikonsept dengan sebaik baik mungkin.
- c) Mengadakan kegiatan lebih rutin di arena tempat wisata.

3. Pemandian Celgung

Pemandian Celgung terletak di sebelah utara Pulau Kangean berbatasan langsung dengan laut lepas sebelah utara Pulau Kangean. Jarak dari alun-alun Arjasa, jika diukur dengan waktu membutuhkan waktu ± 30 menit untuk sampai ke tempat ini. Pemandian Celgung memiliki keunikan, airnya tidak pernah asin walaupun air laut pasang masuk kedalam pemandian, keanekaragaman flora dan fauna yang terdiri dari flora: tanaman kelapa yang berjejer disekitar pemandian, tanaman bakau yang berjejer di tepi pantai dan tanaman mangrove, fauna: terdapat burung cerek jawa penghuni pesisir pantai, burung elang, burung wak wak, kera lokal, dan sapi khas kangean milik masyarakat setempat. Untuk kekayaan alam bersumber dari Hasil laut yang menjanjikan seperti ikan, cumi, kepiting, rajungan dll yang dijadikan mata pencaharian masyarakat setempat, sementara kualitas pantainya Pasirnya yang halus, putih dan bersih dan keindahan yang dimiliki terdapat berbagai tempat yang dapat dijadikan spot foto para pengunjung, seperti di pinggir pantai, di bawah pohon kelapa ditepi pantai, di atas spit boot, dan di atas perahu. Untuk selanjutnya hasil dari analisis SWOT sebagai berikut :

Faktor Internal :**Kekuatan (s)**

- a) Lingkungan di sekitar pemandian masih asli (alami).
- b) Terdapat keanekaragaman flora dan fauna.
- c) Air yang dingin di dalam pemandian.
- d) Pasir pantai yang putih dan halus.
- e) Air pemandian tetap dingin dan tawar ketika air laut pasang.
- f) Pemandangan pantai yang indah saat matahari menjelang terbenam dan diiringi kicauan burung-burung di tepi pantai.

Kelemahan (W)

- a) Belum adanya penanggung jawab dan pengelolaan yang resmi.
- b) Fasilitas umum yang belum tersedia.
- c) Kurangnya sarana prasarana dan pelayanan.
- d) Tidak ada penunjuk jalan.
- e) Kurangnya lahan parkir yang disediakan.
- f) Tidak ada produk unggulan disekitar objek wisata.
- g) Tidak ada baliho yang memiliki daya tarik wisatawan.
- h) Tidak kegiatan wisata yang ditawarkan dikawasan tersebut.

- i) Kebersihan di dalam pemandian kurang terjaga.

Faktor eksternal

Peluang (o)

- a) Terdapat keanekaragaman flora dan fauna yang dapat digunakan sebagai saran edukasi ilmu pengetahuan.
- b) Pemanfaatan lingkungan di sekitar pantai sebagai bentuk tawaran kepada wisatawan.
- c) Perlu adanya pengelolaan manajerial dan penanggung jawab secara resmi.

Ancaman (t)

- a) Adanya kesamaan konsep pariwisata di Kepulauan Kangean.
- b) Rusaknya moral masyarakat sekitar akibat datangnya wisatawan.
- c) Rusaknya budaya masyarakat sekitar akibat datangnya wisatawan.
- d) Rusaknya ekosistem di objek wisata Pemandian Celgung.

Strategi s-o

- a) Menjaga kelestarian lingkungan, flora dan fauna serta sistem pengelolaan dikelola dengan baik.
- b) Pengelolaan manajerial di konsep dengan baik dan perlu diadakan koordinator pneglola.

Strategi w-o

- a) Menjaga kebersihan disekitar pantai dan menyediakan tempat sampah.
- b) Menyediakan infrastruktur dan sarana prasarana yang sesuai kebutuhan wisatawan.
- c) Branding tempat wisata tepat pada waktunya.

Strategi s-t

- a) Menciptakan konsep pariwisata terbaru tanpa ada kesamaan di masing-masing tempat wisata.
- b) Memberikan edukasi pemahaman tentang betapa pentingnya menjaga moral dan kebudayaan.

Strategi w-t

- a) Mengadakan kegiatan lebih rutin di arena tempat wisata.
- b) Manajemen pemasaran pariwisata dikonsep dengan sebaik baik mungkin.

4. Wisata Alam Gua Koneng

Gua Koneng dalam bahasa indonesia berarti Gua Kuning. Wisata alam ini letaknya di Dusun Nyaplong Ondung desa Kalikatak Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean. Jarak Gua Koneng dari Arjasa ± 5 km sehingga sangat dekat dan nyaman untuk di kunjungi bersama keluarga. Gua Koneng memiliki keunikan, terdapat berbagai jenis bentuk batu seperti berbentuk padi, jagung, kursi dan alat dapur lainnya, keanekaragaman flora dan fauna yang terdiri dari flora: pohon jati yang mengelilingi gua, tanaman kopasanda, pohon kamalina, dan kayu kayu besar di sekitar gua, fauna: monyet lokal, burung hantu, burung wak wak, sapi-sapi yang sering bermain di sekitar gua, burung perkutut khas

Kangean, dan burung tekukur, sementara kekayaan alam bersumber dari hasil penebangan kayu jati yang dijadikan penghasilan dan mata pencaharian oleh masyarakat setempat dan masyarakat luar, sementara kualitas pantainya tidak ada karena wisata ini karena tempatnya berada di atas bukit, dan keidahan yang dimiliki terdapat berbagai tempat yang dapat dijadikan spot foto para pengunjung, seperti di dalam gua dengan dihiasi stalgtis batu batu dalam gua, pemandangan di atas bukit. Untuk selanjutnya dilakukan analisis SWOT sebagai berikut :

Faktor Internal :

Kekuatan (s)

- a) Kawasan wisata sudah dikelola oleh pemuda desa dan kepala desa.
- b) Memiliki kisah sejarah yang dapat digunakan sebagai sarana edukasi dan sumber ilmu pengetahuan.
- c) Objek wisata alam Gua yang indah dan masih alami.
- d) Terdapat stalaktif dan stalagmit yang berukuran besar dan kecil di dalam gua.
- e) Terdapat batu yang unik yang berbentuk padi, jagung, dan perabotan rumah tangga.
- f) Terdapat keanekaragaman flora dan fauna.

Kelemahan (W)

- a) Belum tersedia fasilitas umum yang memadai.
- b) Kurangnya sarana prasarana dan pelayanan.
- c) Tidak ada penunjuk jalan
- d) Kurangnya lahan parkir yang disediakan.
- e) Akses jalan yang rusak dan jauh sehingga para wisatawan tidak ingin kembali mengunjungi.
- f) Tidak ada produk unggulan disekitar objek wisata.
- g) Kurangnya baliho yang memiliki daya tarik wisatawan.
- h) Kurangnya kegiatan wisata yang ditawarkan dikawasan tersebut.
- i) Kurangnya transparasi pengelolaan dana pariwisata.

Faktor eksternal

Peluang (o)

- a) Wisata alam yang masih alami tanpa dibuat-buat.
- b) Terdapat keanekaragaman flora dan fauna yang dapat dijadikan edukasi wisata.
- c) Terdapat batu yang unik yang memiliki berbagai macam bentuk yang nantinya sebagai daya wisatawan.
- d) Kisah sejarah yang akan menjadi daya tersendiri kepada wisatawan yang berkunjung.

Ancaman (t)

- a) Adanya kesamaan konsep pariwisata di Kepulauan Kangean.
- b) Rusaknya moral masyarakat sekitar akibat datangnya wisatawan.
- c) Rusaknya budaya masyarakat sekitar akibat datangnya wisatawan.

Strategi s-o

- a) Memberikan edukasi cerita sejarah sebagai daya tarik kepada wisatawan.

b) Menjaga kelestarian lingkungan, flora dan fauna serta sistem pengelolaan dikelola dengan baik.

c) Pemanfaatan potensi dengan baik seperti batu yang bentuknya unik.

Strategi w-o

a) Memberikan pelatihan kepada pengelola pariwisata.

b) Menyediakan infrastruktur dan sarana prasarana yang sesuai kebutuhan wisatawan.

c) Branding tempat wisata tepat pada waktunya.

Strategi s-t

a) Menciptakan konsep pariwisata terbaru tanpa ada kesamaan di masing-masing tempat wisata.

b) Memberikan edukasi pemahaman tentang betapa pentingnya menjaga moral dan kebudayaan.

Strategi w-t

a) Mengadakan kegiatan lebih rutin di arena tempat wisata.

b) Manajemen pemasaran pariwisata dikonsepsi dengan sebaik-baiknya mungkin.

c) Menciptakan produk unggulan yang bisa ditawarkan kepada wisatawan.

5. Wisata Alam Pantai Pasir Putih

Pantai ini terletak di desa Bilis-bilis di dusun Batu Guluk berdekatan dengan pelabuhan pusat Pulau Kangean tepatnya sebelum pelabuhan. Jarak dari Arjasa ke tempat tersebut \pm 30 km. Pantai Pasir Putih memiliki keunikan, keindahan alam dari jauh di atas bukit yang berada di tepi pantai, bentuk batu ditepi pantai yang tersusun rapi ada juga yang menyerupai bentuk pulau Kangean, keanekaragaman flora dan fauna yang terdiri dari flora: tanaman pandan di tepi pantai, tanaman kapas-kapasan, pohon kelapa, tanaman bakoan dan tanaman mangrove, fauna: terdapat monyet di atas bukit, burung tekukur, ayam hutan, dan cerek Jawa. Untuk kekayaan alam bersumber dari hasil laut yang melimpah seperti ikan, cumi, kepiting, rajungan dll yang dijadikan mata pencaharian masyarakat setempat. Sementara kualitas pantainya pasirnya yang halus, putih dan bersih dan keindahan yang dimiliki terdapat berbagai tempat yang dapat dijadikan spot foto para pengunjung, seperti di pinggir pantai sambil menikmati senja, di atas spit boot, di atas bukit bebatuan di pinggir pantai dan di atas perahu. Untuk selanjutnya hasil analisis SWOT sebagai berikut :

Faktor Internal :

Kekuatan (s)

a) Tempat wisata sangat strategis dan mudah untuk dikunjungi.

b) Pasir pantai yang putih dan halus.

c) Terdapat keanekaragaman flora dan fauna.

d) Air laut yang jernih dan pemandangan bawah laut ataupun di atas bukit pantai.

e) Pemandangan pantai yang indah saat matahari menjelang terbenam dan diiringi kicauan burung-burung di tepi pantai.

Kelemahan (W)

- a) Belum adanya penanggung jawab dan pengelolaan yang resmi.
- b) Fasilitas umum yang belum tersedia.
- c) Kurangnya sarana prasarana dan pelayanan.
- d) Tidak ada penunjuk jalan.
- e) Kurangnya lahan parkir yang disediakan.
- f) Tidak ada produk unggulan disekitar objek wisata.
- g) Tidak ada baliho yang memiliki daya tarik wisatawan.

Faktor eksternal

Peluang (o)

- a) Terdapat keanekaragaman flora dan fauna yang dapat dijadikan daya tarik kepada wisatawan.
- b) Lahan yang kosong disekitar pantai bisa dijadikan tempat inovasi objek wisata.
- c) Pemandangan bawah laut maupun di atas bukit pantai yang bisa dijadikan ikon wisata.

Ancaman (t)

- a) Adanya kesamaan konsep pariwisata di Kepulauan Kangean.
- b) Rusaknya moral masyarakat sekitar akibat datangnya wisatawan.
- c) Rusaknya budaya masyarakat sekitar akibat datangnya wisatawan.
- d) Rusaknya ekosistem di objek wisata Pantai Pasir Putih.

Strategi s-o

- a) Membrending tempat wisata dengan lokasi yang strategis.
- b) Menjaga kelestarian lingkungan, flora dan fauna serta sistem pengelolaan dikelola dengan baik.
- c) Pengelolaan hasil laut sesuai kebutuhan para wisatawan yang berkunjung.

Strategi w-o

- a) Memberikan pelatihan kepada pengelola pariwisata.
- b) Menyediakan infrastruktur dan sarana prasarana yang sesuai kebutuhan wisatawan.
- c) Brending tempat wisata tepat pada waktunya.

Strategi s-t

- a) Menciptakan konsep pariwisata terbaru tanpa ada kesamaan di masing-masing tempat wisata.
- b) Memberikan edukasi pemahaman tentang betapa pentingnya menjaga moral dan kebudayaan.

Strategi w-t

- a) Menciptakan produk unggulan untuk dijadikan sebagai daya tarik kepada wisatawan.
- b) Manajemen pemasaran pariwisata dikonsep dengan sebaik baik mungkin.

6. Wisata Alam Sumber Mata Air Olbek

Sumber Mata Air Olbek terletak di tengah hutan mendekati pantai, wilayahnya masuk pada daerah perhutani. Waktu yang diperlukan untuk menuju ke tempat ini dari Arjasa ± memerlukan waktu 1 jam. Pemandian Olbek memiliki keunikan, sumber mata air-nya yang tidak pernah kering walaupun musim kemarau panjang dan air-nya tawar walaupun aliran airnya berbatasan langsung dengan laut, keanekaragaman Flora dan fauna yang terdiri dari flora : Terdapat tanaman pki, pohon beringin, pohon jati, tanaman mangrove, kayu kamalina, pohon ketapang, pohon pule dll, fauna : Kucing hutan, ayam hutan, burung wak wak, kutilang, betet, kepodang, beo, gelatik, dan burung ciblek dll. Untuk kekayaan alam bersumber dari hasil dari hutan, kayu kayu besar yang dijadikan mata pencaharian oleh masyarakat setempat, Sementara kualitas pantainya tidak ditemukan karena sumber mata airnya dikelilingi pohon-pohon besar dan letaknya berada di tengah-tengah pohon besar, dan keidahan yang dimiliki terdapat berbagai tempat yang dapat dijadikan spot foto para pengunjung, seperti di pinggir sumber mata air, di bawah pohon besar di sekitar sumber mata air. Untuk selanjutnya hasil dari analisis SWOT sebagai berikut :

Faktor Internal :**Kekuatan (s)**

- a) Terdapat keanekaragaman flora dan fauna disekitar pemandian.
- b) Udara yang sejuk dan air yang dingin.
- c) Terdapat pohon pohon rindang yang bisa dijadikan tempat berfoto.
- d) Airnya mengandung khasiat tersendiri.

Kelemahan (W)

- a) Belum adanya penanggung jawab dan pengelolaan yang resmi.
- b) Fasilitas umum yang belum tersedia.
- c) Kurangnya sarana prasarana dan pelayanan.
- d) Tidak ada penunjuk jalan.
- e) Kurangnya lahan parkir yang disediakan.
- f) Tidak ada produk unggulan disekitar objek wisata.
- g) Tidak ada baliho yang memiliki daya tarik wisatawan.

Faktor eksternal**Peluang (o)**

- a) Terdapat berbagai macam flora dan fauna yang dapat digunakan sarana edukasi wisata.
- b) Air yang bersih dan jernih serta memiliki khasiat tersendiri dapat dijadikan daya tarik wisatawan.
- c) Pohon-pohon rindang dan udara yang sejuk dapat dijadikan ikon wisata.

Ancaman (t)

- a) Adanya kesamaan konsep pariwisata di Kepulauan Kangean.
- b) Rusaknya moral masyarakat sekitar akibat datangnya wisatawan.
- c) Rusaknya budaya masyarakat sekitar akibat datangnya wisatawan.
- d) Rusaknya ekosistem di objek wisata sumber mata air olbek.

Strategi s-o

- a) Membrending tempat wisata menjadi lebih menarik dan lebih dikenal oleh wisatawan.
- b) Menjaga kelestarian lingkungan, flora dan fauna serta sistem pengelolaan dikelola dengan baik.

Strategi w-o

- a) Membentuk struktur pengelola pariwisata.
- b) Menyediakan infrastruktur dan sarana prasarana yang sesuai kebutuhan wisatawan.
- c) Brending tempat wisata tepat pada waktunya.

Strategi s-t

- a) Menciptakan konsep pariwisata terbaru tanpa ada kesamaan di masing-masing tempat wisata.
- b) Memberikan edukasi pemahaman tentang betapa pentingnya menjaga moral dan kebudayaan.

Strategi w-t

- a) Menciptakan produk unggulan sebagai daya tarik wisatawan.
- b) Manajemen pemasaran pariwisata dikonsept dengan sebaik baik mungkin.

7. Jembatan Ajaib

Jembatan Ajaib terletak di desa Cellong Kecamatan Arjasa, Untuk menuju ke tempat ini memerlukan waktu \pm 2 jam dari Arjasa. Jembatan Ajaib memiliki keunikan, kemunculannya jembatan yang secara tiba tiba bahkan jembatan ini jadi langsung satu malam menurut informasi yang beredar di tengah masyarakat, keanekaragaman flora dan fauna yang terdiri dari flora dan faunanya di tempat ini tidak ada karena letaknya jembatan ini tengah laut dan baru muncul beberapa tahun kemudian. Untuk kekayaan alam bersumber dari hasil laut yang melimpah seperti ikan, cumi, kepiting, rajungan dll, yang dijadikan mata pencaharian masyarakat Desa Cellong. Sementara kualitas pantainya pantainya belum bisa diketahui karena jembatan ini terdiri batu karang yang menumpuk sepanjang jembatan, dan keidahan yang dimiliki terdapat berbagai tempat yang dapat dijadikan spot foto para pengunjung, seperti di pinggir jembatan, di atas spit boot, dan di atas perahu. Untuk selanjutnya hasil dari analisis SWOT sebagai berikut :

Faktor Internal :**Kekuatan (s)**

- a) Memiliki cerita sejarah yang unik tanpa diketahui manusia.
- b) Pemandangan pantai yang indah dapat digunakan spot foto.
- c) Keindahan terumbu karang yang terlihat dari tepi jembatan.
- d) Bebatuan yang bentuknya bermacam-macam.
- e) Keberadaannya yang berada di tengah laut.

Kelemahan (W)

- a) Belum adanya penanggung jawab dan pengelolaan yang resmi.
- b) Fasilitas umum yang belum tersedia.
- c) Kurangnya sarana prasarana dan pelayanan.

- d) Tidak ada penunjuk jalan.
- e) Tidak ada produk unggulan disekitar objek wisata.
- f) Tidak ada baliho yang memiliki daya tarik wisatawan.

Faktor eksternal

Peluang (o)

- a) Pemandangan bawah laut yang dapat dijadikan sarana edukasi dan daya tarik wisatawan.
- b) Terdapat banyak jenis batu yang berasal dari bawah laut yang naik kepermukaan jembatan.
- c) Penguatan sumber cerita sejarah munculnya jembatan.

Ancaman (t)

- a) Adanya kesamaan konsep pariwisata di Kepulauan Kangean.
- b) Rusaknya moral masyarakat sekitar akibat datangnya wisatawan
- c) Rusaknya budaya masyarakat sekitar akibat datangnya wisatawan.
- d) Rusaknya ekosistem di objek wisata jembatan ajaib.

Strategi s-o

- a) Memberikan edukasi cerita kepada para pengunjung sebagai daya tarik penfunjung.
- b) Menjaga kelestarian lingkungan, flora dan fauna serta sistem pengelolaan dikelola dengan baik.
- c) Pengelolaan hasil laut sesuai kebutuhan para wisatawan yang berkunjung.

Strategi w-o

- a) Membentuk kordinator pengelola
- b) Menyediakan infrastruktur dan sarana prasarana yang sesuai kebutuhan wisatawan.
- c) Brending tempat wisata tepat pada waktunya.

Strategi s-t

- a) Menciptakan konsep pariwisata terbaru tanpa ada kesamaan di masing-masing tempat wisata.
- b) Memberikan edukasi pemahaman tentang betapa pentingnya menjaga moral dan kebudayaan.

Strategi w-t

- a) Menciptakan produk unggulan yang memiliki nilai ekonomis tinggi.
- b) Manajemen pemasaran pariwisata dikonsep dengan sebaik baik mungkin.

8. Pulau Mamburit

Pulau Mamburit merupakan salah satu pulau yang ada di kawasan Pulau Kangean. Secara Geografis Pulau ini termasuk kedalam desa kalisangka yang terpisah dengan Pulau Kangean, letaknya sebebelaah barat Pulau Kangean. Secara birokrasinya pemerintahannya termasuk kedalam desa kalisangka. Untuk menuju ketempat ini memerlukan waktu \pm 10 menit dari pelabuhan pusat Pulau Kangean. Pulau Mamburit tidak memiliki keunikan, keanekaragaman Flora dan fauna yang terdiri dari flora: terdapat tanaman pohon suku, pohon kelapa,

fauna: burung cerek jawa. Untuk kekayaan alam bersumber dari hasil laut yang melimpah seperti ikan yang dijadikan mata pencaharian masyarakat setempat, buah sukun dan kripiknya yang menjadi ciri khas oleh-oleh Pulau Mamburit, sementara kualitas pantainya pasirnya yang halus, putih dan bersih, dan keindahan yang dimiliki terdapat berbagai tempat yang dapat dijadikan spot foto para pengunjung, seperti di pinggir pantai, dermaga, di atas spit boot, di sekitar menara tower dan di atas perahu. Untuk selanjutnya hasil dari analisis SWOT sebagai berikut :

Faktor Internal :**Kekuatan (s)**

- a) Transportasi yang disediakan oleh desa yang dikelola langsung oleh karang taruna desa.
- b) Penduduk sekitar sangat ramah ketika kedatangan wisatawan.
- c) Hasil ikan laut yang melimpah yang siap untuk dikonsumsi oleh pengunjung.
- d) Tersedianya tempat untuk beraktifitas snorkeling dan diving.
- e) Keindahan bawah laut yang menjadi daya tarik wisatawan.
- f) Oleh khas yang terbuat dari kripik sukun.

Kelemahan (W)

- a) Belum adanya penanggung jawab dan pengelolaan yang resmi.
- b) Fasilitas umum yang belum tersedia.
- c) Kurangnya sarana prasarana dan pelayanan.
- d) Tidak ada penunjuk jalan
- e) Kurangnya lahan parkir yang disediakan.
- f) Tidak ada produk unggulan disekitar objek wisata.
- g) Tidak ada baliho yang memiliki daya tarik wisatawan.
- h) Kurangnya transparansi dana dalam pengelolaan pariwisata.

Faktor eksternal**Peluang (o)**

- a) Hasil ikan laut yang melimpah dan segar biasa dijadikan nilai ekonomis, biasanya para wisatawan membakar ikan sambil menikmati keindahan pantai.
- b) Kripik sukun yang dijadikan sebagai ikon Pulau Mamburit.
- c) Pemandangan bawah laut yang indah dan memiliki tempat yang bisa dijadikan sebagai snorkeling dan diving oleh para wisatawan.

Ancaman (t)

- a) Adanya kesamaan konsep pariwisata di Kepulauan Kangean.
- b) Rusaknya moral masyarakat sekitar akibat datangnya wisatawan.
- c) Rusaknya budaya masyarakat sekitar akibat datangnya wisatawan.
- d) Rusaknya ekosistem di objek wisata Pulau Mamburit.

Strategi s-o

- a) Membrending produk oleh-oleh khas Pulau Mamburit menjadi lebih menarik dan lebih dikenal oleh wisatawan.
- b) Menjaga kelestarian lingkungan, flora dan fauna serta sistem pengelolaan dikelola dengan baik.

- c) Pengelolaan hasil laut sesuai kebutuhan para wisatawan yang berkunjung.

Strategi w-o

- a) Memberikan pelatihan kepada pengelola pariwisata.
- b) Menyediakan infrastruktur dan sarana prasarana yang sesuai kebutuhan wisatawan.
- c) Branding tempat wisata tepat pada waktunya.

Strategi s-t

- a) Menciptakan konsep pariwisata terbaru tanpa ada kesamaan di masing-masing tempat wisata.
- b) Memberikan edukasi pemahaman tentang betapa pentingnya menjaga moral dan kebudayaan.
- c) Pengembangan tempat bekground foto di masing-masing tempat.

Strategi w-t

- a) Menciptakan produk unggulan sebagai daya tarik para wisatawan.
- b) Manajemen pemasaran pariwisata dikonsept dengan sebaik baik mungkin.

Berdasarkan hasil analisis di atas Pantai Pasir Putih yang terletak di desa Bilis-bilis di dusun Batu Guluk berdekatan dengan pelabuhan pusat Pulau Kangean tepatnya sebelum pelabuhan. jarak dari Arjasa ke tempat tersebut \pm 30 km. Pantai ini yang paling unggul dan memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan dibandingkan yang lain karena lokasinya yang strategis berdekatan dengan pusat pelabuhan, lahan yang luas, akses jalan yang mudah untuk dikunjungi. Pantai Pasir Putih memiliki keunikan, keindahan alam dari jauh di atas bukit yang berada di tepi pantai, bentuk batu ditepi pantai yang tersusun rapi ada juga yang menyerupai bentuk pulau Kangean, keanekaragaman flora dan fauna yang terdiri dari flora: tanaman pandan di tepi pantai, tanaman kapas-kapasan, pohon kelapa, tanaman bakoan dan tanaman mangrove, fauna: terdapat monyet di atas bukit, burung tekukur, ayam hutan, dan cerek jawa. Untuk kekayaan alam bersumber dari hasil laut yang melimpah seperti ikan, cumi, kepiting, rajungan dll yang dijadikan mata pencaharian masyarakat setempat. Sementara kualitas pantainya pasirnya yang halus, putih dan bersih dan keindahan yang dimiliki terdapat berbagai tempat yang dapat dijadikan spot foto para pengunjung, seperti di pinggir pantai sambil menikmati senja, di atas spit boot, di atas bukit bebatuan di pinggir pantai dan di atas perahu. Sementara kekuatan yang dimiliki dapat menarik perhatian para wisatawan untuk berkunjung, kelemahan yang dimiliki tidak terlalu banyak, peluang yang dimiliki juga sangat besar serta ancaman yang tidak terlalu memberikan dampak buruk bagi tempat wisata ini. Dan untuk strategi pengembangannya yaitu; menjaga kelestarian lingkungan, flora dan fauna serta sistem pengelolaan dikelola dengan baik, menyediakan infrastruktur dan sarana prasarana yang sesuai kebutuhan wisatawan, menciptakan konsep pariwisata terbaru tanpa ada kesamaan di masing-masing tempat wisata, manajemen pemasaran pariwisata dikonsept dengan sebaik mungkin dan menciptakan produk unggulan untuk dijadikan sebagai daya tarik kepada wisatawan.

KESIMPULAN

Potensi yang ada di masing-masing tempat wisata di Pulau Kangean, Pantai Teluk Sapu'ong, Pantai Patapan, Pemandian Celgung, Gua Koneng, Pantai Pasir Putih, Sumber Mata Air Olbek, Jembatan Ajaib, dan Pulau Mamburit, semuanya dapat dikembangkan sebagai wilayah pariwisata karena memiliki keunikan, keanekaragaman fauna dan flora, kekayaan alam, kualitas pantai, dan keindahan. Sementara kekuatan dan peluang yang dimiliki sangat menjanjikan untuk dikembangkan dan yang paling memiliki peluang yang sangat besar dan paling unggul dibandingkan yang yaitu Pantai Pasir Putih dengan potensi yang dimilikinya seperti keunikan, keindahan alam dari jauh di atas bukit yang berada di tepi pantai, bentuk batu ditepi pantai yang tersusun rapi ada juga yang menyerupai bentuk pulau Kangean, keanekaragaman flora dan fauna yang terdiri dari flora: tanaman pandan di tepi pantai, tanaman kapas-kapas, pohon kelapa, tanaman bakoan dan tanaman mangrove, fauna: terdapat monyet di atas bukit, burung tekukur, ayam hutan, dan cerek Jawa. Untuk kekayaan alam bersumber dari hasil laut yang melimpah seperti ikan, cumi, kepiting, rajungan dll yang dijadikan mata pencaharian masyarakat setempat. Sementara kualitas pantainya pasirnya yang halus, putih dan bersih dan keindahan yang dimiliki terdapat berbagai tempat yang dapat dijadikan spot foto para pengunjung, seperti di pinggir pantai sambil menikmati senja, di atas spit boot, di atas bukit bebatuan di pinggir pantai dan di atas perahu. Sementara kekuatan yang dimiliki dapat menarik perhatian para wisatawan untuk berkunjung, kelemahan yang dimiliki tidak terlalu banyak, peluang yang dimiliki juga sangat besar serta ancaman yang tidak terlalu memberikan dampak buruk.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Zakaria, F., & Suprihardjo, D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Teknik Pomits*, 3(2), C245–C249. <https://doi.org/2337-3520>
- Lestari, A. (2016). *WISATAWAN (Studi Pada Taman Rekreasi Kota Malang)*. 40(2).
- Grange, C. I. & P. (2013). *Kepulauan Kangean Penelitian Terapan Untuk Pengembangan* (cetakan pe; D. Kusmana & dan W. Artswenda, eds.). Jakarta.
- Prasetya, D., & Rani, M. (2014). PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang). *Jurnal Politik Muda*, 3(3), 412–421.
- Fransiske, O., & Walangitan, C. (2015). Strategi Pengembangan Potensi Wisata Religius Bukit Kasih Toar Lumimuut Kanonang Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(028), 45–50.
- Kumala, M., Soelistyo, A., & Nuraini, I. (2017). Analisis potensi sektor

pariwisata sebagai sektor unggulan di wilayah jawa timur. *Ilmu Ekonomi*, 1(4), 474–481.

Yudha Sujadmoko Saputra, T. S. (2012). *Pengembangan Taman Wisata Curug Cipeutiuy di Resot Bantaragung Seksi Pengolaan Taman Nasional (SPTN) Wilayah Manjalengka Taman Nasional Gunung Ciremai*, 14.

Akouino, C. (2013). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran) Di Kota Batu. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(2), 154. <https://doi.org/10.22219/jep.v11i2.3737>

Hariyani, S. F., & Tour, W. (2014). *Jurusan Ekonomi Pembangunan , Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Muhammadiyah Malang Abstrak PENGANTAR Sektor pariwisata diyakini dapat menjadi pendorong kemajuan ekonomi negara berkembang . Perkembangan sektor pariwisata dunia tidak lepas dari lib.*

Prasetya dan Niken. (2014). No Title . *Pontificia Universidad Catolica Del Peru*, 8(33), 44.

Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi. 2006*, 11–13.

Indriana, D., & Zuhroh, I. (2012). Analisis Kualitas Pembiayaan Perbankan Syariah Tahun 2006-2010. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2), 121. <https://doi.org/10.22219/jep.v10i2.3723>

Texbook:

Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D* (edisi ke 2; P. Dr.Sugiyono, ed.). Bandung.

Drs. H. Oka A. Yoeti, M. (1982). *Pegantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: ANGKASA.

Drs. H. Oka A. Yoeti, M. (2013). *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: CV Angkasa.

Antarika, B. (2016). *Kebijakan Pembangunan Kepariwisataaan* . Malang: Intrans Publishing.

Antarika, B. (2016). *Kebijakan Pembangunan Kepariwisataaan* . Malang: Intrans Publishing.

Tomi Agfianto, M. a. (2019). Dampak Ekonomi Pengembangan Community Based Tourism Terhadap Masyarakat Di kabupaten Malang (Studi Kasus Destinasi Cafe Sawah Pujon Kidul). *Jumpa*, 24.